FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI AKTIF DAN TIDAK AKTIF MENGIKUTI KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN DI KTM SUNGAI RAMBUTAN UPT I KECAMATAN INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR

Oleh
ANASRULLAH

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA
2011

S
630.707
Ana
f
2011

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI AKTIF DAN TIDAK AKTIF MENGIKUTI KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN DI KTM SUNGAI RAMBUTAN UPT I KECAMATAN INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR

DEPARTEMEN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT
PERPUSTAKAAN

Oleh
ANASRULLAH

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA
2011

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI AKTIF DAN TIDAK AKTIF MENGIKUTI KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN DI KTM SUNGAI RAMBUTAN UPT I KECAMATAN INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR

Oleh
ANASRULLAH

SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

pada
PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA
2011

SUMMARY

ANASRULLAH. "Factors Affected to Active and Inactive Farmers to Follow Agricultural Extension at Kota Terpadu Mandiri (KTM) Sungai Rambutan UPT I North Indralaya District Ogan Ilir Regency" (Supervised by SARNUBI ABUASIR and RISWANI).

The purposes of this research are (1). Describing the implementation of agricultural extension activities by PPL at KTM Sungai Rambutan UPT I North Indralaya District Ogan Ilir Regency, (2). Identifying the factors that affect active farmers agricultural extension at KTM Sungai Rambutan UPT I North Indralaya District Ogan Ilir Regency, (3). Identifying the factors that affect inactive farmers agricultural extension at KTM Sungai Rambutan UPT I North Indralaya District Ogan Ilir Regency.

This research was implemened at KTM Sungai Rambutan UPT I at October until November 2010. This research used survey. This research used disproportional stratified random sampling method is divided into two layers.

The implementation of agricultural extension at KTM Sungai Rambutan UPT I has run well, although there are still farmers who are inactive in this extension. The agricultural extension began from visiting farmers group leader by PPL, in this case to notify or submit about the implementation of agricultural extension activities to be conveyed to other members of farmer groups. After that, the agricultural extension is implemented.

Factors affected to active farmers in agricultural extension activities are the experience factor, motivation factor, material factor, reward factor, and relationship factor. The factors affected to inactive in agricultural extension activities are the factor of prejudice, attitude factor, road condition factor, distance factor and time factor.

RINGKASAN

ANASRULLAH. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Aktif dan Tidak Aktif Mengikuti Penyuluhan Pertanian di Kota Terpadu Mandiri (KTM) Sungai Rambutan UPT I Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. (Dibimbing oleh SARNUBI ABUASIR dan RISWANI).

Tujuan dari penelitian ini adalah (1). Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Pertanian oleh PPL di KTM Sungai Rambutan UPT I Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir, (2). Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Petani Aktif mengikuti kegiatan Penyuluhan Pertanian di KTM Sungai Rambutan UPT I Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir, (3). Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Petani Tidak Aktif mengikuti kegiatan Penyuluhan Pertanian di KTM Sungai Rambutan UPT I Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

Penelitian ini dilaksanakan di KTM Sungai Rambutan UPT I pada bulan Oktober sampai November 2010. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan metode pengambilan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *disproportional stratified random sampling* yang terbagi dua lapisan.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian di KTM Sungai Rambutan UPT I telah berjalan dengan cukup lancar walaupun dalam pelaksanaannya masih ada petani yang tidak aktif mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut. Jika di deskripsikan penyuluhan terjadi berawal dari PPL mendatangi ketua kelompok tani, dalam hal ini untuk memberitahu atau menyampaikan terkait pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian untuk disampaikan kepada anggota kelompok tani yang lain, setelah itu pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi petani aktif mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian adalah faktor pengalaman, faktor motivasi, faktor materi, faktor imbalan, dan faktor kekerabatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi petani tidak aktif mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian adalah faktor prasangka, faktor sikap, faktor kondisi jalan, faktor jarak, dan faktor waktu.

Skripsi

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI AKTIF DAN TIDAK AKTIF MENGIKUTI KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN DI KTM SUNGAI RAMBUTAN UPT I KECAMATAN INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR

Oleh
ANASRULLAH
05061003029

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I,

Ir. Sarnubi Abuasir, M.A.

Pembimbing II,

Riswani, SP., M.Si.

Indralaya, Februari 2011

Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
Dekan,

Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S.
NIP. 19521028 197503 1 001

Skripsi berjudul " Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Aktif dan Tidak Aktif Mengikuti Kegiatan Penyuluhan Pertanian di KTM Sungai Rambutan UPT I Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir oleh Anasrullah telah dipertahankan di depan komisi penguji pada tanggal 09 Februari 2011.

Komisi Penguji

1. Dr.Ir.M.Yamin,M.P.	Ketua	(.....)
2. Riswani, S.P.,M.Si.	Sekretaris	(.....)
3. Ir.Nukmal Hakim,M.Si.	Anggota	(.....)
4. Ir.H.Nasrun Aziz, M.Si.	Anggota	(.....)
5. Elly Rosana, S.P.,M.Si.	Anggota	(.....)

Mengetahui

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Dr.Ir.M.Yamin,M.P.
NIP.196609031993031001

Mengesahkan

Ketua Program Studi
Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Ir.Nukmal Hakim,M.Si.
NIP.195501011985031004

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Seri Tanjung, pada tanggal 28 Mei 1986. Merupakan anak ke-5 dari 8 bersaudara dari keluarga pasangan M. Yamin dan Lamziah. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1999 di SD Negeri 03 Seri Tanjung, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SLTP Negeri 02 Seribandung yang selesai pada tahun 2002, dan kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Nurul Yaqin Tanjung Atap yang selesai pada tahun 2005.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada bulan September 2006, melalui jalur SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru) Jurusan Sosial Pertanian dengan Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian. Penulis melaksanakan praktek lapangan pada bulan September 2009 yang berjudul "Teknik Pembibitan Tanaman Markisa (*Passiflora Quadrangularis* L.) pada Media Polybag di Kebun Percobaan Klinik Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya".

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini adalah benar, kecuali yang disebutkan secara jelas sumbernya adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar yang sama di tempat lain.

Indralaya, Februari 2011
Yang membuat pernyatan

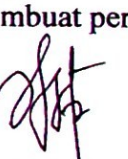

Anasrullah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas ridho dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi Petani Aktif dan Tidak Aktif mengikuti kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kota Terpadu Mandiri (KTM) Sungai Rambutan UPT I Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir".

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Ir. Sarnubi Abuasir, M.A dan Ibu Riswani, SP., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Burmansyah, S. Sos. Selaku Kepala Kantor Pengelola KTM Transmigrasi Ogan Ilir yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengambil data di KTM Desa Sungai Rambutan. Selain itu juga ucapan terima kasih kepada pak Tarmizi yang telah memberikan data-data dan informasi yang penulis perlukan dalam skripsi ini.
2. Bapak Wita sekeluarga yang telah membolehkan saya menginap di rumah yang memudahkan saya dalam pengambilan data baik biaya, tenaga dan waktunya.
3. Keluarga di kampung, untuk Ebak dan Umak, kakak dan adik ku, keponaan Selanjutnya juga untuk keluarga di Palembang untuk kakak Safar, yuk Anna, dik Lia dan dik Nanda.

4. Seluruh dosen Fakultas Pertanian khususnya Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
5. Pegawai Fakultas Pertanian yang sering tergabung dalam satu bis hijau, dan tak lupa pula kepada kakak Muslim dan kakak Erwin yang selalu membantu dalam kelancaran administrasi penulis selama kulyah.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan positif demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang. Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, Januari 2011

Penulis

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
No. DAFTAR: 110373
TANGGAL : 04 APR 2011

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Kegunaan 7

II. KERANGKA PEMIKIRAN 8

A. Tinjauan Pustaka 8

1. Konsepsi Penyuluh Pertanian Lapangan 8

2. Konsepsi Penyuluhan Pertanian 9

3. Konsepsi Petani 10

4. Konsepsi Faktor Internal yang Mempengaruhi Petani Aktif dan Tidak Aktif Mengikuti Kegiatan Penyuluhan Pertanian 11

5. Konsepsi Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Petani Aktif dan Tidak Aktif Mengikuti Kegiatan Penyuluhan Pertanian 18

B. Model Pendekatan 23

C. Batasan-Batasan 24

Halaman

III. PELAKSANAAN PENELITIAN 26

A. Tempat dan Waktu 26

B. Metode Penelitian 26

C. Metode Penarikan Contoh 27

D. Metode Pengumpulan Data 27

E. Metode Pengolahan Data 28

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 29

A. Keadaan Umum Daerah 29

1. Lokasi dan Batas Wilayah 29

2. Topografi dan Iklim 29

3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian 30

4. Keadaan Sosial 34

B. Identitas Petani Contoh 35

1. Umur 36

2. Tingkat Pendidikan 37

3. Asal Daerah 38

4. Luas Lahan 40

5. Kepadatan Penduduk 41

C. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pertanian oleh PPL di KTM Sungai Rambutan UPT I Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir 41

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Aktif Mengikuti Kegiatan Penyuluhan Pertanian oleh PPL di KTM Sungai Rambutan UPT I Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir 45

Halaman

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Tidak Aktif Mengikuti Kegiatan Penyuluhan Pertanian oleh PPL di KTM Sungai Rambutan UPT I Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir 51

V. KESIMPULAN DAN SARAN 59

A. Kesimpulan 59

B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA 61

LAMPIRAN 62

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Jumlah populasi dan sampel petani di lokasi KTM Sungai Rambutan ... 27

2. Pola penggunaan tanah di KTM Desa Sungai Rambutan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir 30

3. Jumlah penduduk berdasarkan Desa di KTM Desa Sungai Rambutan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir 31

4. Luas panen, produktivitas dan produksi padi di KTM Desa Sungai Rambutan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir 32

5. Aksesibilitas ke lokasi UPT 1 33

6. Fasilitas kesehatan yang terdapat di KTM Rambutan – Parit 35

7. Petani contoh lapisan I berdasarkan kelompok Umur 36

8. Petani contoh lapisan II berdasarkan kelompok Umur 37

9. Petani contoh lapisan I berdasarkan pendidikan 38

10. Petani contoh lapisan II berdasarkan pendidikan 38

11. Petani contoh lapisan I berdasarkan Asal Daerah 39

12. Petani contoh lapisan II berdasarkan Asal Daerah 39

13. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pertanian oleh PPL di KTM Desa Sungai Rambutan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir 42

14. Faktor pendidikan petani contoh yang aktif mengikuti kegiatan Penyuluhan Pertanian 46

15. Faktor pengalaman petani contoh yang aktif mengikuti kegiatan Penyuluhan Pertanian 47

16. Faktor motivasi petani contoh yang aktif mengikuti kegiatan Penyuluhan Pertanian 48

Halaman

17. Faktor prasangka petani contoh yang aktif mengikuti kegiatan Penyuluhan Pertanian 49

18. Faktor bahasa petani contoh yang aktif mengikuti kegiatan Penyuluhan Pertanian 50

19. Faktor sikap petani contoh yang aktif mengikuti kegiatan Penyuluhan Pertanian 51

20. Faktor materi petani contoh yang tidak aktif mengikuti kegiatan Penyuluhan Pertanian 53

21. Faktor imbalan petani contoh yang tidak aktif mengikuti kegiatan Penyuluhan Pertanian 54

22. Faktor kekerabatan petani contoh yang tidak aktif mengikuti kegiatan Penyuluhan Pertanian 55

23. Faktor kondisi jalan petani contoh yang tidak aktif mengikuti kegiatan Penyuluhan Pertanian 56

24. Faktor jarak tempat petani contoh yang tidak aktif mengikuti kegiatan Penyuluhan Pertanian 57

25. Faktor waktu petani contoh yang tidak aktif mengikuti kegiatan Penyuluhan Pertanian 58

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Model pendekatan secara diagramatik 23

2. Serapan tenaga kerja bidang pertanian di KTM Transmigrasi Rambutan-Parit tahun 2008 31

3. Grafik penggunaan lahan penduduk 40

4. Model pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian oleh PPL di KTM Desa Sungai Rambutan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir 43

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Denah lokasi Kota Terpadu Mandiri (KTM) Transmigrasi Sungai Rambutan Ogan Ilir 63

2. Surat izin penelitian oleh Kepala Kantor Kota Terpadu Mandiri (KTM) Ttransmigrasi Ogan Ilir 64

3. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian oleh Kepala Kantor Kota Terpadu Mandiri (KTM) Ttransmigrasi Ogan Ilir 65

4. Identitas petani contoh untuk petani yang aktif mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian 66

5. Identitas petani contoh untuk petani yang tidak aktif mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian 67

6. Faktor internal yang mempengaruhi petani aktif mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian 68

7. Faktor eksternal yang mempengaruhi petani aktif mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian 69

8. Faktor internal yang mempengaruhi petani tidak aktif mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian 70

9. Faktor eksternal yang mempengaruhi petani tidak aktif mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian 71

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah penyuluhan pertanian memberikan pengetahuan tentang latar belakang kegiatan-kegiatan penyuluhan pertanian dalam mendukung keberhasilan pembangunan pertanian. Hampir setiap negara memiliki sejarah dan perkembangan penyuluhan pertaniannya masing-masing, dengan perbedaan faktor-faktor yang melatar belakanginya. Amerika Serikat memiliki sejarah penyuluhan yang berawal dari kebutuhan pendidikan pertanian, kebutuhan menyampaikan informasi dan mendorong penerapan informasi melalui kegiatan jasa penyuluhan.

Di Inggris, perkembangan penyuluhan diawali oleh kebutuhan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan metode lebih sistematis, dan makin mendapat pengakuan dari masyarakat karena tekanan perang yang membutuhkan produksi bahan pangan dari dalam negeri. Di Thailand, perkembangan penyuluhan pertanian diawali dari pembentukan satu departemen penyuluhan pertanian di tingkat pusat yang sebelumnya bersifat sektoral. Penerapan sistem latihan dan kunjungan makin meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap kegiatan penyuluhan pertanian di Thailand (Marzuki, 2000).

Petani mendapat julukan sebagai "tulang punggung negara", mengapa dijuluki demikian, karena negara kita adalah negara agraris dimana sebagian besar masyarakatnya hidup dari bertani. Melihat dari julukan tersebut sudah selayaknya petani menjadi sosok yang kokoh, mandiri dan memadai dalam artian dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Tetapi ironisnya, sampai saat ini sebagian

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS SRIWIJAYA UPT PERPUSTAKAAN

besar petani masih belum hidup berkecukupan. Hal itu disebabkan antara lain karena pendidikan petani yang masih rendah bahkan ada yang tidak mendapatkan pendidikan formal sama sekali, sehingga penyerapan/penguasaan terhadap pengetahuan sangat sulit dilakukan. Untuk meningkatkan pengetahuan petani tersebut, pemerintah telah memberikan pendidikan yang tepat bagi petani yaitu pendidikan non formal yang praktis dan mudah diterapkan oleh petani, pendidikan itu disebut sebagai penyuluhan yang disampaikan oleh para penyuluhnya atau disingkat PPL (Laili, 2009)

Penyuluh mempunyai peran penting dalam pembangunan pertanian karena merupakan pihak yang langsung berhubungan dengan upaya pemberdayaan petani. Keberhasilan pembangunan pertanian tidak lepas dari peran penyuluh dalam melaksanakan tugasnya pada kegiatan penyuluhan pertanian. Sesuai dengan paradigma baru penyuluhan yang lebih berpihak pada kepentingan petani sehingga kondisi ini menuntut penyuluh untuk selalu meningkatkan kemampuan diri agar dapat memberikan layanan terhadap petani (Huda, 2009).

Dengan demikian, pembangunan pertanian memiliki pengertian: sebagai upaya meningkatkan keberdayaan masyarakat petani, yaitu melalui peningkatan kapasitas, kualitas, profesionalitas, dan produktivitas dirinya sehingga petani mampu secara dinamis memanfaatkan peluang dan mengatasi segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang merupakan kendala untuk meraih kesejahteraan yang diidamkan. Saat ini, pembangunan pertanian mengarah pada pembangunan sistem dan usaha agribisnis, yang memerlukan dukungan SDM petani yang baik. SDM petani harus mencerminkan sebagai masyarakat: (1) teknologi, (2)

terbuka dan transparan, serta (3) madani. Untuk menghasilkan SDM petani dengan kualitas tersebut, perlu upaya pemberdayaan petani, yaitu melalui kegiatan penyuluhan pertanian (Marzuki, 2000)

Penyuluhan pertanian adalah proses pendidikan dengan sistem pendidikan nonformal untuk mengubah perilaku orang dewasa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik, sehingga sasaran dapat memilih dan mengambil keputusan dari berbagai alternatif pengetahuan yang ada untuk menyelesaikan permasalahan dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya.

Konsep-konsep penting terkait dengan penyuluhan adalah: proses pendidikan (dengan sistem pendidikan nonformal dan pendidikan orang dewasa), proses perubahan (menuju perilaku yang lebih baik, sesuai yang diinginkan), dan proses pemberdayaan (memiliki pengetahuan dan kemampuan baru). Penyuluhan pertanian lebih luas dan lebih jauh dari sekedar kegiatan penerangan. Penyuluhan melibatkan proses komunikasi umpan balik dan ada evaluasi terhadap perubahan perilaku yang dicapai pada diri sasaran. Penyuluh pertanian merupakan peran yang tidak mudah, harus mengubah usahatani dan perilaku petani beserta masyarakatnya. (Van Den Ban, 1999).

Sehubungan dengan berbagai peran tersebut, penyuluh dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan antara lain: kemampuan berkomunikasi, berpengetahuan luas, bersikap serta mampu menempatkan dirinya sesuai dengan karakteristik sasaran penyuluhan. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan penyuluh, baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain: tingkat pendidikan, motivasi, kepribadian dan harga diri serta keadaan sosial

budaya penyuluh. Adapun faktor eksternalnya antara lain: manajemen organisasi penyuluhan, insentif atau fasilitas yang diperoleh penyuluh dalam menjalankan tugasnya serta tingkat partisipasi sasaran yang berada di bawah koordinasinya. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan oleh pihak pimpinan organisasi sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengupayakan peningkatan kompetensi penyuluh.

Sebagai suatu kegiatan, penyuluhan pertanian dilakukan untuk mencapai suatu keinginan atau tujuan. Penyuluhan pertanian merupakan proses pendidikan non-formal bagi petani dan keluarganya. Tujuan penyuluhan pertanian adalah mengubah pola pikir dan perilaku petani, meningkatkan kemampuan petani sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya, memberikan pengetahuan kepada petani agar tercapai *better farming, better business, better living,* dan *better community.*

Di Sumatera Selatan terdapat tiga kawasan transmigrasi yang dikembangkan menjadi Kota Terpadu Mandiri (KTM), yakni KTM Sungai Rambutan dan Parit di Kabupaten Ogan Ilir, KTM Telang di Kabupaten Banyuasin, dan KTM Belitang di Kabupaten Ogan Komiring Ulu (OKU) Timur. KTM dibentuk untuk mendorong percepatan pembangunan kawasan transmigrasi menjadi pusat perekonomian baru, bahkan menjadi ibukota (pusat pemerintahan atau bisnis) di suatu kabupaten. Ketiga KTM di sumsel ini merupakan bagian dari 44 KTM yang akan dikembangkan pemerintah di seluruh Indonesia. Ini sesuai dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kepmennakertrans) Nomor 293 Tahun 2009 tentang penetapan lokasi Kota Terpadu Mandiri di kawasan transmigrasi. Dengan ditetapkannya pengembangan 44 KTM ini, maka diharapkan dapat memicu dan memberi peluang

investasi serta lapangan kerja baru sehingga turut memberikan sumbangsih dalam mendorong pembangunan daerah (Suara Karya, 2010).

Kabupaten Ogan Ilir yang baru berumur 6 tahun langsung dipercaya menjadi *pilot project* Kota Terpadu Mandiri (KTM). Lokasi disiapkan dikawasan transmigrasi di areal Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Sungai Rambutan dan Parit lahan yang sudah disiapkan seluas 500 hektar. Kota Terpadu Mandiri di Kabupaten Ogan Ilir di pusatkan di UPT Sungai Rambutan dan Parit Kecamatan Indralaya Utara, luas wilayah sebesar 34.933 hektar, dengan jumlah penduduk 1.898 kepala keluarga atau 7.598 jiwa (Kementerian Tenaga kerja Transmigrasi Kabupaten Ogan Ilir, 2008).

Desa Sungai Rambutan adalah salah satu desa yang ada di KTM dimana masyarakat desa tersebut adalah petani transmigrasi, dalam melakukan usaha tani petani tersebut di bimbing oleh seorang penyuluh pertanian lapangan (PPL), melalui PPL petani memperoleh informasi mengenai usaha tani. Adapun proses penyampaian informasi pertanian dilakukan melalui kegiatan penyuluhan pertanian. Dalam kegiatan penyuluhan pertanian petani di diberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dan sekaligu menyampaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, tetapi dalam pelaksanaan di lapangan kegiatan penyuluhan tersebut tanggapan yang berbeda dari petani. Hal ini terlihat dengan adanya petani yang aktif mengikuti dan petani yang tidak aktif mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut.

Sehubungan dengan adanya petani yang aktif dan tidak aktif mengikuti tersebut, tentu saja ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani aktif

mengikuti dan tidak aktif mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian di KTM Sungai Rambutan UPT I Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian oleh PPL di KTM Sungai Rambutan UPT I Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani aktif mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian di KTM Sungai Rambutan UPT I Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani tidak aktif mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian di KTM Sungai Rambutan UPT I Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian oleh PPL di KTM Sungai Rambutan UPT I Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi petani Aktif dalam kegiatan penyuluhan di KTM Sungai Rambutan UPT I Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi petani tidak Aktif dalam kegiatan penyuluhan di KTM Sungai Rambutan UPT I Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu sumber informasi bagi PPL, peneliti di lain waktu, instansi atau pihak-pihak terkait dan sebagai bahan kepustakaan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Askari, W. 2009. Pengertian Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian. Diakses 9 mei 2010 (wahyuaskari.wordpress.com).

Depnakertrans. 2007. *Kota Terpadu Mandiri*. Diakses pada 9 mei 2010 (http://www.depnakertrans.go.id).

Hubungan Teori Bahasa dan Komunikasi. 2011. *Bahasa*. Diakses 13 Februari 2011 (http://id.shvoong.com/humanities/linguistics/2023444-hubungan-teori-bahasa-dan-komunikasi).

Huda, N. 2010. Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian Lulusan Pendidikan Jarak Jauh Universitas Terbuka. (http://www.ipb.ac.id) Diakses pada 9 mei 2010

Kabupaten Ogan Ilir. 2008. *Selayang Pandang Kabupaten Ogan Ilir*. Diakses pada 5 mei 2010 (http://www.oganilirkab.go.id).

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kartasapoetra. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta : Bumi Aksara

Laili, L. 2009. *Teknologi Informasi Menunjang Kegiatan Penyuluhan*. Diakses pada 9 mei 2010 (http://webcache.googleusercontent.com/:leli-laili.blogspot.com)

Liliweri, A. 1994. *Komunikasi Verbal dan Nonverbal*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.

Marzuki, S. 1999. *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Suara Karya. 2010. *Kawasan Transmigrasi Transformasi Menjadi Pusat Perekonomian Baru*. Diakses pada 9 mei 2010 (http://www.suarakarya-online.com).

Teori Kognitif Social dalam Komunikasi Massa. 2011. Diakses 13 Februari 2011 (scribd.http://www.scribd.com/doc/7574036/teori-kognitif-sosial-dalam-komunikasi-massa)

Teori Komunikasi.blogspot.com. 2009. *Persepsi*. Diakses 13 Februari 2011 (http://tentang-teori-komunikasi.blogspot.com/2009/02/persepsi.html).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses 8 mei 2010 (www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf).

Van den ban, A. W. 1999. *Penyuluhan pertanian.* Jogyakarta : Kasinus.

Wikipedia Indonesia. 2010. *Hubungan Kekerabatan.* Diakses 8 mei 2010 (http://id.wikipedia.org/wiki/ Hubungan_kekerabatan).

Wikipedia Indonesia. 2010. *Pengalaman.* Diakses 8 mei 2010 (http://id.wikipedia.org/wiki/ pengalaman).

Wikipedia Indonesia. 2011. *Motivasi.* Diakses 13 Februari 2011 (http://id.wikipedia.org/wiki/ motivasi).